

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertahanan merupakan suatu bidang yang penting dalam dunia pertahanan dan keamanan. Industri pertahanan memiliki peran yang vital dalam mengalokasikan kekuatan alat utama sistem pertahanan (alutsista) suatu negara. Memiliki industri pertahanan sendiri dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi suatu negara karena memproduksi sendiri alutsista yang dibutuhkan dapat meminimalisir ketergantungan pembelian alutsista dari negara lain. Dalam memproduksi alutsista dibutuhkan pengendalian mutu yang efektif dan efisien pada sebuah perusahaan.

Pengendalian mutu merupakan upaya yang dilakukan sebuah perusahaan untuk menghasilkan produk sesuai dengan standar sehingga tingkat kepercayaan konsumen meningkat. Produk yang memenuhi standar akan menjadi produk yang bermutu. Pengendalian mutu dapat dilakukan mulai dari bahan baku masuk, proses produksi sedang berlangsung dan produk yang telah selesai diproduksi. Hal-hal tersebut saling berkaitan dalam menghasilkan sebuah produk yang bermutu.

Mutu dapat didefinisikan sebagai derajat kepuasan, kesempurnaan atau kesesuaian dengan tujuan penggunaannya, dengan kata lain mutu merupakan keseluruhan fitur atau ciri dan karakteristik dari sebuah produk atau jasa yang mampu memberikan kepuasan dalam penggunaan dan kebutuhan pelanggan. Sehingga mutu memiliki tiga karakteristik, yaitu kesesuaian atau kecocokan untuk digunakan, kesesuaian yang didefinisikan oleh konsumen.

PT SAS Aero Sishan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertahanan, yang memproduksi alat-alat pertahanan keamanan negara. PT SAS Aero Sishan selalu memberikan *output* yang terbaik sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumennya. Mutu dari produk yang dihasilkan sangat diperhatikan oleh PT SAS Aero Sishan karena produk tersebut adalah produk pertahanan. Produk yang prosesnya secara keseluruhan diselesaikan oleh PT SAS Aero Sishan adalah Sistem Kendaraan Pembawa Mortir 81 MM T.I. PT SAS Aero Sishan memiliki sistem produksi *Engineer to Order* (ETO) dimana spesifikasi produk ditentukan oleh konsumen oleh karena itu dibutuhkan metode untuk menterjemahkan apa yang dibutuhkan konsumen dan apa yang harus dihasilkan perusahaan. Pada tahun 2022 PT SAS Aero Sishan akan membuat produk Sistem Kendaraan Pembawa Mortir 81 MM T.II Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji tulisan mengenai Penerapan *Quality Function Deployment* (QFD) dalam Pengembangan Produk di PT SAS Aero Sishan Bandung Jawa Barat.

Quality Function Deployment merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengendalian mutu. QFD memiliki manfaat bagi perusahaan yaitu fokus kepada pelanggan, efisiensi waktu, orientasi kerja sama tim, dan orientasi pada dokumentasi.



PT SAS Aero Sishan memiliki permasalahan yaitu belum memiliki SOP Produksi dan dokumen produksi, SOP penerimaan barang dan *check sheet* penerimaan barang. Harapan yang diinginkan yaitu perusahaan memiliki SOP Produksi dan dokumen produksi, SOP penerimaan barang dan *check sheet* penerimaan barang agar mutu produk lebih terjamin. Topik pengendalian mutu dipilih sebagai topik pembahasan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT SAS Aero Sishan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan yaitu sebagai salah satu bentuk implementasi mahasiswa atas ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan di Sekolah Vokasi IPB Program Studi Manajemen Industri ke dalam lingkungan kerja. Tujuan khusus mahasiswa melakukan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem manajemen mutu PT SAS Aero Sishan.
2. Memahami permasalahan pengendalian mutu di PT SAS Aero Sishan.
3. Menerapkan metode pengendalian mutu pada produksi Sistem Kendaraan Pembawa Mortir 81 MM T.II di PT SAS Aero Sishan.

1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja terutama bagi penulis, pembaca, perusahaan, dan perguruan tinggi. Manfaat PKL ini adalah:

1. Membantu PT SAS Aero Sishan dalam memecahkan permasalahan.
2. Memberikan masukan untuk menerapkan *Quality Function Deployment* dalam menerjemahkan keinginan konsumen.
3. Mendapatkan pengetahuan mengenai manajemen mutu dan pengendalian mutu di PT SAS Aero Sishan.

1.4 Ruang Lingkup

Batasan-batasan terkait fokus pembahasan disebut dengan ruang lingkup. Ruang lingkup sangat diperlukan agar apa yang ingin kita bahas menjadi lebih fokus dan tidak merambat ke hal yang tidak diperlukan. Ruang lingkup juga memudahkan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Aspek khusus yang menjadi kajian pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan berupa yang mencakup antara lain :

1. Sistem manajemen mutu
2. Kebijakan dan sasaran mutu
3. Pengendalian mutu *input, proses, dan output*
4. Teknik pengendalian mutu dengan menggunakan *Quality Function Deployment* (QFD).
5. Pelaksanaan gugus kendali mutu (GKM)

